

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Giska Amelia Putri¹, Indah Muliati², Edi Saputra³

giskaputri17@gmail.com¹, indahmuliati@fis.unp.ac.id², edisaputra@fis.unp.ac.id³

Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, July 10th 2023

Revised, July 13th 2023

Accepted, August 01st 2023

Keywords:

Implementasi, Discovery,
Religion Education

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Discovery Learning is a method of understanding concepts, meanings and relationships, through an intuitive process to finally arrive at a conclusion. This Discovery Learning model is able to have a positive influence on the activity of students, the ability to think critically, and the results during the learning process of students. Based on the problems above, the teacher plays an important role in the learning process. This discovery model can make the class atmosphere more active, not boring and the most important thing is that it can stimulate students to think critically. Therefore, it is necessary to do research to find out how to plan, implement and evaluate the learning of Islamic Religious Education based on the Discovery Learning Model in SMPN 7 Sijunjung. This research method is qualitative with a descriptive research type. With this data collected is not in the form of numbers but from the results of observations and interviews. The informants in this study were curriculum representatives, Islamic Religious Education teachers, and SMPN 7 Sijunjung students. The techniques used in analyzing the data are data reduction, presentation and conclusions. The planning stage carried out by the PAI teacher is by making a Learning Plan. The implementation of the Discovery model goes according to the steps applied to the implementation, where there are 3 learning stages, namely preliminary activities, core activities and closing. The evaluation that is used when using the discovery model is that the teacher measures it by conducting tests both orally and in writing and also the teacher also often collaborates with the reflection stage on students using games.

Corresponding Author: Giska Amelia Putri, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: giskaputri17@gmail.com, Phone No: +62 822 8325 2469



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Discovery Learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksikan pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Guru sebaiknya mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri daripada mengajar mereka dengan jawaban-jawaban guru (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2016).

Kelebihan model pembelajaran ini menurut Menurut Eggen dan Kauchak adalah apabila model pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan pemahaman konsep yang mendalam pada peserta didik dan menghasilkan penyimpanan jangka panjang yang baik, serta mendorong peserta didik berpikir kritis (Lestari, 2017).

Berdasarkan observasi awal menunjukkan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik terlihat bosan, tidak aktif dan banyak peserta didik yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyebabkan rendahnya semangat belajar peserta didik didalam kelas, ini menjadi alasan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, kreatif dan membuat peserta didik untuk berpikir kritis (hasil wawancara tanggal 30 Januari 2023).

Salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. model *Discovery Learning* ini mampu memberi pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik, kemampuan dalam berpikir kritis, dan hasil saat proses pembelajar peserta didik (Prasasty & Utamingtyas, 2020). Berdasarkan permasalahan diatas guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Model discovery ini dapat membuat suasana kelas lebih aktif, tidak membosankan dan yang paling adalah dapat merangsang peserta didik dalam berpikir kritis. Model pembelajara *Discovery Learning* ini menjadi salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang sangat efektif digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis Model *Discovery Learning* di SMPN 7 Sijunjung.

2. Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik (Djalal, 2017). Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dimana terdiri dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Menurut Fitriyah (2017), mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Model *Discovery Learning* melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki meskipun model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang maksimal (Puspitasari, 2019). Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan (Azis, 2019).

3. Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan ini data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dari hasil observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMPN 7 Sijunjung. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa implementasi model *Discovery Learning* di SMPN 7 Sijunjung dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan hasil yang cukup signifikan. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas VIII telah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hal ini sebagai strategi dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis *discovery learning* model pembelajaran ini digunakan untuk penunjang dan memberikan stimulus pada perhatian peserta didik dan memberikan rangsangan pada peserta didik agar proses pembelajaran menjadi kondusif dengan keaktifan mereka, dan pembelajaran tidak terpaku pada teacher centered dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum kegiatan berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 dan 31 Mei dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* ini berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang semestinya. Dimana pembelajaran diawali dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu dafa, kemudian kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pemeriksaan sampah di sekitar tempat duduk, memberi motivasi dan mengambil absensi peserta didik. Selanjutnya guru mengaitkan materi yang telah di terima peserta didik sebelumnya, yaitu perkembangan pendidikan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani ummayyah. Setelah melewati langkah kegiatan pendahuluan guru mulai memasuki

kegiatan ini yaitu dengan menerapkan tahapan model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut.

Tahapan pertama yaitu stimulus dengan pemberian ransangan atau stimulus pada peserta didik berupa tayangan video singkat mengenai perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani abasiyah. Dalam tahapan pemberian ransangan ini guru memberikan tayangan video perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani abasiyah dimana di sana terdapat sejarah sampai dengan masa keemasan dan tokoh-tokoh yang terkenal pada masa itu. Namun hanya sebatas gambaran tidak secara lengkap ini bertujuan untuk agar timbulnya rasa penasaran dan tanda tanya pada peserta didik yang akan merangsang pikirannya untuk bertanya kepada guru ataupun teman-temannya.

Tahapan kedua yaitu *problem statement*, pada tahap ini guru memberikan permasalahan pada peserta didik. Pemberian masalah tersebut dapat diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik, seperti bagaimana masa keemasan pada pemerintahan bani abasiyah, siapa saja pelopornya, apa hubungan pembelajaran dengan kehidupan pada saat ini, gambaran alur peristiwa keemasan bani abasiyah. Pada tahap ini guru membagi kelompok dan memberi waktu kepada anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya guru memberikan arahan agar memikirkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut.

Tahapan *ketiga* yaitu mencari dan mengumpulkan data atau mencari informasi dimana peserta didik diarahkan untuk mencari informasi terhadap pertanyaan yang di sampaikan oleh guru, bisa melalui tanya jawab dengan teman, melalui literasi terhadap sumber bacaan, yaitu buku lks dan media power point yang di siapkan oleh guru.

Tahapan *keempat* yaitu mengolah data disini peserta didik di tuntut untuk mendiskusikan dengan teman sesama kelompoknya. Dimana data yang di peroleh akan di tulis dalam buku catatan mereka dan kertas yang di bagikan kepada peserta didik dengan jawaban yang bervariasi dari peserta didik.

Tahapan *kelima* yaitu tahap pembuktian dimana guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan buku dan memutar video perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani abasiyah. penjelasan dari video tersebut akan membuat peserta didik paham terkait tentang perkembangan, masa kejayaan, tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masa bani abasiyah tersebut. Tahapan *keenam* yaitu atau tahap terakhir dimana peserta didik menarik kesimpulan dari apa yang mereka diskusikan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan di SMPN 7 Sijunjung yang berkaitan dengan implementasi Model *Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Sijunjung ada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan membuat Rencana Pembelajaran atau RPP. RPP disusun sebelum dimulainya pembelajaran hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut (Kusumaningrum & Hardjono, 2019).

Tahapan selanjutnya adalah implementasi Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Hernita Ulfatih, 2020). Prosedur aplikasi model *Discovery Learning*.

Menurut Rismayani (2013) dalam meng- aplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus di-laksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut yaitu *stimulation* (Stimulasi /Pemberian Rangsangan), *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), dan *generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) (Rahmawati & Rahayu, 2021).

Selaras dengan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Sijunjung juga melaksanakan tahapan demi tahapan dari model Discovery tersebut yang mana terdapat 3 tahap pembelajaran. tahap pertama yaitu pendahuluan atau pembukaan pembelajaran. Tahapan terakhir adalah evaluasi Dalam perencanaan dan desain system pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah progra pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian yang mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan. Evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran pada khususnya, dan system pendidikan pada umumnya (Suardipa & Primayana, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti bahwa evaluasi yang digunakan pada saat menggunakan model discovery ini adalah guru mengukurnya dengan cara melakukan ujian baik itu berupa secara lisan maupun tulisan dan juga guru juga sering mengkolaborasikan dengan adanya tahap refleksi pada peserta didik dengan menggunakan games. Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti yaitu setelah berakhirnya penyempain materi pada minggu kedua yaitu pada tanggal 31 Mei 2023 guru memberika quiz secara lisan kepada peserta didik dengan peraturan siapa cepat mengangkat tangan dan jawaban nya betul akan diberikan nilai 100.

5. Simpulan.

Tahapan perencaan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan membuat Rencana Pembelajaran atau RPP. RPP disusun sebelum dimulainya pembelajaran hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut. Implementasi dari model Discovery ini berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang di terapkan pada pelaksanaan tersebut yang mana terdapat 3 tahap pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inisi dan penutup. evaluasi yang digunakan pada saat menggunakan model discovery ini adalah guru mengukurnya dengan cara melakukan ujian baik itu berupa secara lisan maupun tulisan dan juga guru juga sering mengkolaborasikan dengan adanya tahap refleksi pada peserta didik dengan menggunakan games.

6. Referensi

- Amri, S. (2013). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Akbar, A. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Agama Di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh.
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>
- Fannisa Aulia Rahmaniar. (2016). Tugas Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan Yogyakarta. *Nature Methods*, 7(6), 2016.
- Gunawan, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Discovery Learning Di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghony, D., & Almansur, F. (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hernita Ulfatih. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Issue 201310200311137).
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N. (2019). Penerapan model *Discovery Learning*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitasari, et al. (2019). pengaruh model pembelajaran discovery terhadap hasil belajar siswa. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 91–106.
- Solichin, M. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris*, 12(2), 214–231. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>
- Uardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>